

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pemuda di dalam gereja adalah komponen yang paling utama, tetapi juga tidak boleh melupakan komponen lain seperti pelayanan.<sup>1</sup> Khususnya dalam hal pembinaan, pendampingan dan pelayanan lainnya dilaksanakan baik secara umum maupun secara kategorial, yang dilaksanakan oleh orang tua, pendeta, pemerintah atau siapapun yang memiliki kemampuan untuk melakukan pembinaan, pendampingan dan pelayanan lainnya sesuai kebutuhan kaum muda.

Tugas dan tanggung jawab yang perlu diperhatikan oleh gereja, pemerintah dan tokoh masyarakat di masa kini ialah penyelenggaraan pelayanan kategorial khususnya terhadap pemuda, karena harus di sadari bahwa keberadaan pemuda juga turut mempengaruhi perkembangan gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Sebab pemuda merupakan generasi penerus yang menjamin keberlangsungan serta keterlaksanaan kehidupan berjemaat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pemuda perlu diperhatikan agar dapat bertanggung jawab sebagai pemuda Kristen maupun sebagai pemuda non kristen dalam hal ini pemuda secara umum.

Pelayanan kepada pemuda sangat penting karena pemuda berharga di mata Allah. Penulis Amsal memberikan kebenaran penting tentang pelayanan pemuda, seperti Amsal 22 : 6, dedek lah remaja sesuai jalan yang benar baginya, maka saat tua dia tidak akan beralih dari jalan tersebut. Pemuda yang tidak dididik atau dibimbing mudah melakukan penyimpangan-penyimpangan karena tidak memiliki pegangan yang kuat tetapi kaum muda yang dibina diberi perhatian lebih akan menjalani kehidupannya dengan baik sesuai dengan pengajaran yang telah diterimanya.

Alkitab banyak menuliskan bagaimana kehidupan, perlakuan atau tindakan kepada pemuda. Ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya pelayanan atau perhatian kepada pemuda secara khusus dalam kaitannya dengan pertumbuhan spritualitas mereka dan peran mereka dalam gereja dengan kata lain bagaimana mereka harus menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan bergereja secara khusus dalam persekutuan pemuda.

---

<sup>1</sup> Selvester M, Tacoy, *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda* (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2009), 53.

Dalam Alkitab Titus 2: 6 mereka harus dinasehati supaya mereka menguasai diri dalam segala hal, Amsal 22:6 juga menuliskan untuk medidik pemuda agar jalan mereka tidak menyimpang, didikan kepada pemuda agar mengusir kebodohan bagi dirinya Amsal 22:15 dan 1 Timotius 4:12 menunjukkan bahwa walaupun seorang masi muda itu tidak membuat seseorang muda untuk tidak menunjukkan keteladanan mereka dalam segala hal. Dari beberapa tulisan di atas menunjukkan bahwa pentingnya memperhatikan pemuda dalam gereja.<sup>2</sup>

Pemuda telah banyak bersifat apatis dan telah kena suntikan paham narsisme secara berlebihan, namun berita Injil memampukan kaum muda untuk menyangkali diri ketika memahami pandangan Allah tentang diri mereka dan orang lain. Kehadiran Roh Kudus menerangi gambaran seseorang tentang beban dan panggilan hidupnya, melayani kaum muda atau pelayanan kepada kaum muda digereja bukanlah pekerjaan yang muda, bahkan lebih sulit dari pada melayani mereka lewat organisasi lainnya.

Oleh sebab sangat menjadi penting pelayanan bagi pemuda dan harus memikirkan bagaimana melayani pemuda dalam konteks gereja lokal mengigat pelayanan kepada pemuda sangat penting untuk sebuah masa depan yang baik. Melayani pemuda difokuskan pada sebuah tujuan untuk membawah mereka kepada mencapai kedewasaan dalam Kristus, dalam Efesus 4:13 yaitu menuju kedewasaan iman didalam kristus. Oleh sebab itu sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana melayani kaum muda dalam konteks gereja lokal mengigat pelayanan kepada kaum muda sangat penting untuk sebuah masa depan yang baik. Karena pelayanan kaum muda di gereja sangat unik dan tidak sama dengan pelayanan dengan organisasi-organisasi gereja lainnya.

Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa hubungan orang dewasa dan pemuda terputus atau tidak berhasil memotivasi pemuda dalam mencapai kedewasaan? Tidak ada pemecahan paten yang dapat dikemukakan, karena lebih muda untuk menyalahkan atau membatalkan karena ketidakmampuan para orang tua, atau karena pola perilaku kaum muda yang berubah-ubah, ataukah karena kegagalan gereja dalam memikirkan satrategi pelayanan bagi mereka. Paulus, Silas dan Timotius memberikan teladan tentang bentuk

---

<sup>2</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*,(Jakarta: LAI, 2014 )

pelayanan yang penting kepada kaum muda dan orang dewasa itu terdapat dalam 1 Tesalonika 2:1-6 dan 1 Tesalonika 2:7-8. Mereka memandang orang-orang secara individu ketimbang sebagai kelompok orang banyak. Pelayanan mereka dirancang untuk kebutuhan-kebutuhan setiap pribadi. Kata “kami menasehati seorang demi seorang” menunjukkan pengajaran bahwa pengajaran yang dirancang secara pribadi, tampak perpaduan antara aspek berkhotbah/ konteks pelayanan yang lebih besar dan aspek pemuridan secara khusus.<sup>3</sup>

Selanjutnya, karena begitu pentingnya perhatian terhadap seseorang yang belum dewasa yang tentunya memiliki perilaku yang belum terkontrol dengan baik, dalam tulisan kitab Injil Yesus memberikan perhatian khusus kepada mereka dan mengajarkan kepada orang banyak dalam hal ini orang-orang yang lebih dewasa tentang bagaimana memperlakukan dan berbuat seperti mereka. Model pengembalaan terhadap mereka yang diberikan Yesus menunjukkan begitu pentingnya pelayanan atau penanganan bagi kelompok umur tersebut. Dalam Injil Matius 18: 2, 3 dan 6 selanjutnya kembali ditegaskan dalam Matius 19: 14 serta hal yang sama juga diuraikan dalam Markus 10:14 dan Lukas 18:16, menunjukkan bagaimana model pengembalaan yang dilakukan Yesus terhadap orang yang belum dewasa yaitu pendekatan khusus yang berpusatpada diri orang itu sendiri. Dan hal ini juga menunjukkan pentingnya pelayanan bagi mereka.

Dasar pelayanan pemuda harus diketahui untuk membantu kita dalam mengevaluasi apakah kita mulai berhasil menjangkau ke dalam kehidupan kaum muda atau tidak.,Dan hal ini dapat dilihat dan dipatokan berdasarkan pengalaman memahami dan memulai sebuah pelayanan terhadap pemuda.

Dalam kehidupan pemuda ada begitu banyak tantangan, baik tantangan dari dalam diri pemuda itu sendiri maupun tantangan-tantangan dari luar yang mempengaruhi kehidupan jasmani dan rohaninya olehnya perlu sebuah perhatian khusus bagi mereka untuk membangun sebuah pola pikir yang baik untuk melakukan setiap tindakan dalam kehidupan mereka secara khusus dalam kaitannya dengan keterlibatan, keaktifan,

---

<sup>3</sup> Warren S. Benson dan Mark H. Senter III, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda*, (Jakarta: Kalam Hidup, 1999), .

semangat mereka/pemuda dalam setiap persekutuan-persekutuan ataupun kegiatan-kegiatan kepemudaan yang dilakukan dalam lingkup gereja itu sendiri maupun diluar gereja agar bertujuan meningkatkan pertumbuhan kerohanian, mentalitas, kepercayaan diri, prestasi, dan prilaku hidup pemuda dll.

Remaja adalah salah satu kelompok umur dalam Pemuda yang mempunyai karakteristik berbeda dengan orang dewasa dan anak-anak. Usia remaja orang berada pada tahap transisi, di mana seseorang akan meninggalkan masa kanak-kanak dan menyongsong masa dewasa. Menurut WHO definisi remaja adalah kelompok penduduk yang usianya 10 sampai 19 tahun. Perkembangan dan pertumbuhan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu remaja tahap awal pada umur 11 sampai 14 tahun, remaja pada tahap pertengahan usia 14 sampai 17 tahun serta remaja pada tahap akhir pada usia 17 sampai 20 tahun.<sup>4</sup> Keberadaan remaja ada yang berada di kelompok masyarakat berbasis masyarakat) ada juga yang berada di dalam sekolah (berbasis sekolah).

Sementara itu dalam Permenkes RI No. 25/2014, definisi remaja adalah penduduk yang usianya 10 sampai 18 tahun. Lain lagi dengan definisi remaja pada BKKBN yang menyebutkan remaja adalah usia 10 sampai 24 tahun dan belum melakukan pernikahan.<sup>5</sup>

Banyak ungkapan yang sering kedegaran dalam menjelaskan arti remaja yang sesungguhnya. Seperti ungkapan berada pada yang mengatakan bahwa “ remaja adalah kelompok umur yang berada pada masa transisi yang bersiap meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki masa orang dewasa. Itu berarti bahwa remaja berada diantara umur anak dan umur pemuda.<sup>6</sup>

Secara Etimologi sebagaimana diuraikan dalam KBBI, istilah remaja berarti “ mulai dewasa, suda sampai umur untuk kawin.” Dengan demikian pada masa remaja, kemungkinan terjadinya berbagai gejala yang sangat besar oleh karena para remaja belum sepenuhnya meninggalkan masa kanak-kanak, tetapi dari segi umur sudah menuntut untuk segera memasuki babakan baru.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> <https://core.ac.uk>

<sup>5</sup> <https://www.sehatq.com> di undu pada 01 April 2022

<sup>6</sup> Krisma, *Kenakalan Remaja*, ( Toraja: STAKN Toraja, 2010 ), 7-8.

<sup>7</sup> Singgih D. Gunakan, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia ), 111 125.

Mengiringi perjalanan hidup manusia, fase remaja dapat dikatakan sebagai suatu masa yang indah dan penuh pesona, dimana setiap orang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan tak seorangpun yang tidak melewati apa yang disebut sebagai masa remaja. Masa remaja dikatakan indah dan penuh pesona oleh karena masa remaja terdapat kesempatan yang luas bagi seseorang untuk mengembangkan diri demi masa depan yang cerah.

Tetapi perlu juga diketahui dalam perkembangan dan pertumbuhan masa remaja tidak hanya ada sesuatu yang indah, tapi ada juga tahap yang penuh dengan tantangan. Masa remaja biasanya orang dalam diri dipenuhi sifat yang lebih emosional sehingga terkesan tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah yang sumbernya dari sikap para remaja. Dengan remaja yang susah mengendalikan emosinya maka membuat para orang tua menggambarkan berbagai kejadian yang disebut sebagai kenakalan remaja.<sup>8</sup>

Kenakalan remaja adalah tindakan yang melanggar hukum / aturan dan norma pada usia remaja yang beranjak menuju dewasa. Sebagai makhluk sosial para remaja umumnya manusia dalam aktifitas sehari-hari sementara banyak melakukan hubungan yang terjadi biasanya ditandai dengan pembentukan kelompok-kelompok. Dalam suatu kenyataan kelompok remaja di tengah-tengah masyarakat sering melakukan tindakan yang tidak benar. Seperti melakukan keributan, perkelahian, pencurian, dan lain-lain. Jelasnya munculnya kenakalan remaja diakibatkan semangat remaja didukung oleh sifat emosional yang menggebu-gebu, mengakibatkan kecenderungan melakukan tindakan yang kurang terpuji.

Masalah kenakalan remaja erat kaitannya dalam perkembangan pola seseorang. Menjelang usia remaja dari berbagai pengalaman yang didapatkan melalui keluarga dan hubungan dengan teman sebaya mereka sudah mengembangkan nilai-nilai moral. Nilai moral ini mayoritas akan mempengaruhi sikap dan sebagian kecil akan mengalami perubahan karena nilai moral yang berlaku pada lingkungannya. Perubahan dan tingka laku dari seorang remaja dalam suatu kelompok ditengah-tengah lingkungannya sangat

---

<sup>8</sup> Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008 ), 201-204, 249.

menentukan pola kehidupan bagi anak itu sendiri. sebagai salah satu akibat dari tindakan para remaja munculnya perbuatan-perbuatan yang tercela dalam suatu masyarakat.

Apabila disadari bahwa masalah kenakalan remaja umumnya dialami oleh seorang anak pada fase remaja, maka semua pihak mulai dari orang tua, anggota masyarakat dewasa, gereja dan sekolah sepantasnya memikirkan pola-pola penanganan yang tepat untuk diterapkan. dalam menerapkan pola penanggulangan, tentunya melalui suatu proses yang pada akhirnya dapat membuat seseorang anak remaja sadar serta meninggalkan kenakalan remaja bersama dengan usia remaja yang telah dilewati dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Kenakalan remaja adalah sebuah masalah serius di tengah masyarakat dan tidak hanya sekedar sikap yang muncul pada usia pencarian jati diri, memang untuk mengatasi sangat sulit dari berbagai masalah sosial yang timbul dari beberapa faktor seperti faktor keluarga misalnya pola asuh yang salah, faktor lingkungan dalam hal ini pergaulan remaja tersebut, faktor sekolah dan faktor internal yaitu perubahan biologis seperti yang dijelaskan diatas.

Pembinaan, pelayanan dan perhatian terhadap remaja sangat penting karena para remaja adalah tulang punggung bagi bangsa dan negara gereja serta remaja adalah masa depan gereja jadi harus hidup sesuai dengan ajaran itu, lalu pertanyaannya adalah bagaimana sebaiknya mereka bertumbuh? Di sini peran pemerintah dan masyarakat secara umum dan khususnya merupakan peran gereja, remaja mendapat dukungan penuh untuk bertumbuh dalam iman kepercayaan kepada Tuhan dari para pelayan gereja, kegiatan para remaja harus bisa dikontrol dan diperhatikan gereja supaya membawa para remaja lebih dekat terhadap Tuhan.

Usia remaja adalah *golden age* di mana mereka akan memperlihatkan semua potensi diri, tetapi ketika tidak ada perhatian bagi mereka maka remaja akan menyalurkan sikapnya dalam tindakan yang tidak baik. Sebuah hati yang bertobat, menjauhkan diri dari dosa dan bangkit serta berdiri perlu dimiliki dalam jiwa remaja. Darah Kristus akan memutuskan mereka, supaya mereka menghindari dosa maka harus berkarya dengan Allah dan berusaha hidup kudus di hadapan Allah. Hal ini akan membuat mereka memperoleh pengetahuan yang baik serta terhindar dari kenakalan remaja. Mereka juga

akan terhindar dari sikap jahat seperti kisah dalam Alkitab (kain, perumpamaan tentang anak yang hilang dan anak-anak Eli) dan remaja akan menunjukkan sikap tubuh terhadap Allah seperti Mesakh, Sadeack, Yusuf, Daniel, Abidnego dan Timotius.

Realitas dilapangan melalui pengamatan awal penulis, penulis melihat bahwa sering kali orang, pemerintah desa, gereja dan masyarakat kurang memperhatikan serta melakukan pendekatan-pendekatan yang tepat yang lebih efektif dalam mengatasi ataupun menindaki kenakalan-kenalan remaja yang sering terjadi secara khusus yang dilakukan oleh anak muda dalam hal ini para remaja di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng, kenakalan-kenalan tersebut seperti sering terjadi perkelahian atau tawuran antar kelompok baik menggunakan tangan kosong sampai senjata tajam, mengkonsumsi, obat-obatan, melakukan pencurian, minum minuman keras ( miras ) ,malas membantu pekerjaan orang tua dirumah maupun diladang, mereka lebih banyak melakukan aktifitas di malam hari seperti berkumpul disimpang jalan kampong sampai jam larut malam dengan membuat saura gadu yang mengganggu masyarakat lain beristirahat, yang kesemuanya itu sering meresahkan orang tua sampai masyarakat secara umum. Dampak dari kenakalan-kenakalan tersebut membuat mereka tidak aktif dalam persekutuan-persekutuan di gereja, kegiatan-kegiatan kepemudaan lainnya. Dalam menagani kenakalan tersebut justru pendekatan yang digunakan seringkali justru tidak membuat jerah para remaja atau kaum tetapi justru semakin meningkat kenakalannya, hal itu dibuktikan beberapa kali kasus yang sama tetap dilakukan oleh kaum muda atau remaja.

Memang bahwa beberapa masyarakat telah menyadari pentingnya pengembalaan bagi pemuda dalam hal ini kelompok remaja dan juga tidak sedikit masyarakat telah memahami dan mempraktekkan pola-pola pastoral terhadap remaja di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng namun berdasarkan pada observasi aktif yang penulis lakukan di sana, mereka nampaknya belum mengenal sehingga belum mempraktekkan pastoral yang berpola client centre.

Konseling dapat menjadi sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi kenalan remaja diatas. Pelayanan konseling sangat penting untuk dilakukan bagi remaja-remaja yang mengalami hal yang seperti diatas. Dalam Konseling perlu lagi melihat pendekatan apa yang cocok digunakan dalam mengkonselingi remaja-remaja tang mengalami permasalahan tersebut. Oleh sebab itu perlu suatu cara yang tepat untuk bisa mengatasi

kenakalan-kenakan yang muncul pada diri seorang remaja yang berancak kepada sebuah fase kedewasaan. Pendekatan yang salah atau tidak cocok jika digunakan dalam menghadapi remaja yang penuh dengan emosional yang tinggi yang mengakibatkan perilaku yang kurang terkontrol maka akan mengakibatkan justru remaja semakin tidak terkontrol. Maka perlu dilakukan pendekatan yang tepat terhadap remaja tersebut dan pendekatan yang penulis lihat yang cocok adalah pendekatan yang berpusat pada klien atau *client centered*.

Seorang konselor harus mengerti psikologi dan proses perkembangan mental manusia, termasuk perkembangan mental setiap proses pertumbuhan manusia secara khusus pada remaja, memahami teori konseling dan pendekatan teoretisnya. Selain itu, seorang konselor harus memakai sebuah kerangka teoritis yang memiliki sebuah model praktik atau model praktik integrative yang berisikan unsure-unsur dari sejumlah pendekatan teoritis. Jadi konselor harus memakai banyak keterampilan termasuk dalam menghadapi remaja dalam proses konseling dan juga strategi sesuai dengan model praktiknya termasuk pendekatan yang berpusat pada klien.<sup>9</sup>

Untuk dapat mengatasi kenakalan remaja dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada konseli yaitu berpusat pada remaja-remaja maka perlu untuk melihat proses yang harus ditempuh dalam melakukan pendekatan *client centered*.

Pendekatan *client centered* dikembangkan Carl Ranson Roger di tahun 1942. Pendekatan ini fokusnya adalah pada klien. Tujuan dari pendekatan ini adalah mendidik kepribadian klien supaya berdiri sendiri dan secara integral mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Definisi kepribadian integral yaitu struktur kepribadian yang tidak terpecah yaitu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya (*actual self*) dan mengenai gambaran tentang diri yang ideal (*ideal self*). Kepribadian yang berdiri sendiri mempunyai keunggulan tanggung jawab untuk menentukan pilihan sesuai dengan kemampuannya dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Orang harus memahami kelemahan dan kekuatan dirinya sebelum menentukan pilihan, setelah itu semua keadaan yang ia miliki harus diterima<sup>10</sup> Pendekatan *client centered* dalam melakukan pelayanan

---

<sup>9</sup> Kathryn dan David Geldard, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 8-9.

<sup>10</sup> H. Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 100-101.

konseling kepada anak remaja yang berada pada fase pencarian jati diri sangatlah tepat karena menfokuskan pada remaja itu sendiri. Mendekati remaja secara personal lebih efektif dalam proses pendampingan pastoral.

Dengan melihat realitas yang terjadi, maka penulis tertarik untuk menganalisis secara pastoral berdasarkan pendekatan Client Centered dalam menghadapi dinamika hidup pemuda/ kenakalan remaja di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng.

#### **A. Fokus Masalah**

Pentingnya perhatian dan pelayanan bagi kaum muda secara khusus dalam usia remaja dan pendekatan dalam menghadapi dinamika hidup kaum muda secara khusus dalam persoalan kenakala remaja yang dilakukan oleh orang tua, gereja dan pemerintah dalam hal ini baik kepala dusun dan desa yang kuran efektif yang justru menimbulkan persolan baru, bahkan justru membuat kenakalan remaja semakin meningkat karena tidak adanya efek jera. Sehingga dibutuhkan sebuah pendekatan khusus dalam menghadapi dinamika hidup pemuda terutama dalam persoalan kenakalan remaja, maka penulis memfokuskan masalah bagaimana pola pengembalaan client centred itu dan bagaimana pola-pola pengembalaan yang dipraktekkan dalam menangani dinamika hidup pemuda secara khusus soal kenakalan remaja di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang hendak dikaji adalah bagaimana analisis pastoral dengan pendekatan klien centered dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng.

#### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan yang hendak dicapai penulis dalam tulisan ini adalah untuk menguraikan analisis pastoral berdasarkan pendekatan client centered dalam menghadapi kenakalan remaja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademik

- a. Penulisan ini kiranya dapat bermanfaat memberikan sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa di IAKN Toraja, khususnya pada mata kuliah pastoral generasi muda,

pastoral konseling, Spritualitas Kristen, PAK anak dan Remaja, dan mata kuliah-kuliah lainnya yang sehubungan dengan remaja atau kaum muda.

- b. Sebagai bentuk kontribusi penulis dalam menerapkan pelayanan di kalangan kaum muda.
2. Manfaat Praktis
- c. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang sama.
  - d. Menjadi acuan atau pedoman para orang tua, gereja, masyarakat dan sekolah dalam menghadapi dinamika hidup kaum muda terutama seputar kenakalan remaja.
  - e. Menjadi acuan atau pedoman bagi pelayanan dan pendampingan pastoral konseling bagi kaum muda.

## **E. Sistematika Penulisan**

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

Bab dua merupakan kajian teori yang meliputi bahasan mengenai kenakalan, remaja, pemuda, proses perkembangan remaja, gejala kenakalan remaja, model pengembalaan Yesus, peranan pemuda dalam gereja, dasar pelayanan kepada pemuda, dasar teologis kepada pemuda, pendekatan client centered, tujuan konseling pendekatan client centered, teknik pendekatan client centered. proses pendektan client centered

Bab tiga merupakan metode penelitian diantaranya jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data. instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab empat terdiri dari pemaparan hasil penelitian dan analisis data

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.